

Kajian Sistem Agribisnis Selada Keriting (*Lactuca sativa* L) Hidroponik di Baba GreenFarm Kelurahan Cibinong

¹Raka Dian Nugraha *), **²Riny Kusumawati *)**

^{*)}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Djuanda,

¹rakadnugraha11@gmail.com, ²nabilarizqi@yahoo.co.id

ABSTRAK

Indonesia adalah negara agraris, pemerintah harus memprioritaskan sektor pertanian yang kuat dan tangguh, akibatnya, pertanian menjadi salah satu sektor yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Indonesia merupakan negara pertanian yang artinya pertanian memegang peranan yang sangat penting dari keseluruhan perekonomian nasional, hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja pada sektor pertanian. Tujuan dari penelitian ini agar dapat menganalisa sub sistem agribisnis budidaya sayuran hidroponik di Baba GreenFarm, menganalisis sistem agribisnis selada keriting dengan menggunakan metode pengambilan data sekunder dan primer. Mengembangkan pasar dengan cara ekspansi lahan dan menambah komoditas yang belum ada di perusahaan sehingga hasil produktivitas sayuran bisa lebih optimal sekaligus dapat menjangkau pasar yang lebih luas lagi.

Kata kunci : pertanian, agribisnis, selada. usahatani, pertanian, ekonomi

ABSTRAK

Indonesia is an agrarian country, the government must prioritize a strong and resilient agricultural sector, as a result, agriculture is one of the sectors that supports economic growth. Indonesia is an agricultural country, which means that agriculture plays a very important role in the overall national economy, this can be shown from the large number of people or workers in the agricultural sector. The purpose of this study in order to menganalisa sub sistem agribusiness hydroponic vegetable cultivation in Baba GreenFarm, analyze curly lettuce agribusiness system using secondary and primary data collection methods. Developing the market by expanding land and adding commodities that do not yet exist in the company so that the results of vegetable productivity can be more optimal while reaching a wider market.

Keywords : agriculture, agribusiness, lettuce. farming, agriculture, economy

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris, pemerintah harus memprioritaskan sektor pertanian yang kuat dan tangguh, akibatnya, pertanian menjadi salah satu sektor yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Indonesia negara agraris artinya, pertanian sangat menjadi peran yang sangat penting dalam perekonomian secara keseluruhan, sebagaimana dibuktikan dengan besarnya jumlah penduduk dan angkatan kerja di sektor tersebut. Pertanian juga merupakan tumpuan perekonomian Indonesia. Peranan sektor pertanian tidak hanya sebagai sumber pemasukan devisa negara dalam jumlah besar, namun juga menjadi sumber penghidupan sebagian besar penduduk Indonesia, dan jika dilihat dari banyaknya angkatan kerja, sektor pertanian menyerap sebagian besar devisa negara. pekerjaan Pembangunan sektor pertanian merupakan prasyarat mutlak bagi peningkatan taraf hidup masyarakat hal ini tercermin dari kebijakan pemerintah, dimana pertanian tetap menjadi prioritas utama.

Salah satu alternatif penggunaan lahan adalah sistem hidroponik yang dilakukan tanpa menggunakan media tanah. Selain itu, sistem hidroponik dapat mengurangi pengaruh kondisi lingkungan yang tidak ideal pada penanaman. Sistem hidroponik

memungkinkan Anda mengendalikan kondisi lingkungan seperti suhu, kelembapan relatif, dan intensitas cahaya, dan bahkan menghilangkan faktor curah hujan untuk mengurangi masuknya penyakit dan hama. Karena sistem hidroponik memberikan unsur hara dalam bentuk larutan nutrisi yang terdiri dari berbagai macam unsur hara esensial yang dihasilkan oleh tanaman, sistem hidroponik juga menyelesaikan masalah degradasi tanah yang menyebabkan lahan pertanian menjadi kurang subur.

Proses pengolahan tanaman hidroponik memiliki tingkat kesulitan tertentu. Selain itu, banyak hal yang harus diperhatikan saat bercocok tanam hidroponik. Ini termasuk kualitas air, larutan nutrisi, nilai EC (*Electrical Conductivity*), pH larutan nutrisi, kemiringan talang, media tanam, dan lainnya. Keseragaman pada setiap kemiringan sangat penting dalam proses budidaya hidroponik untuk mendapatkan hasil terbaik. Sangat penting bagi sistem hidroponik NFT untuk memiliki keragaman, terutama dalam budidaya hidroponik skala besar.

Hortikultura adalah budidaya tanaman pertanian, khususnya tanaman buah-buahan, sayuran, bunga, dan tanaman hias. Departemen Pertanian menyatakan bahwa kelompok komoditas pertanian ini, yang

terdiri dari tanaman sayuran, buah-buahan, dan tanaman obat, sangat penting dan penting dalam proses pembangunan pertanian nasional. Hal ini disebabkan oleh nilai ekonominya yang tinggi. Akibatnya, banyak harapan ditanamkan pada pengembangan komoditas tersebut untuk meningkatkan gizi, kesejahteraan, dan pendapatan masyarakat, khususnya untuk petani.

Selada (*Lactuca sativa* L.) merupakan tanaman yang tumbuh di daerah dingin dan tropis. Salad kebanyakan disajikan mentah (sayuran yang menyegarkan) dan merupakan salah satu bahan utama pembuatan salad. Selada, bahan utama pembuatan salad, memiliki kadar air yang tinggi, namun kandungan karbohidrat dan proteinnya rendah. Selain itu selada juga mengandung sumber mineral, provitamin A, vitamin C, dan serat (Rubatzky dan Yamaha, 1998). Selada memiliki manfaat seperti memperbaiki organ dalam, mencegah sakit maag, meningkatkan metabolisme, menjaga kesehatan rambut, mencegah kulit kering, dan mengobati insomnia (Supriati dan Herliana, 2014).

Pada tahun 2014, Novriani menulis bahwa varietas selada menentukan ukuran bentuk dan warna daunnya. Tanaman selada krop memiliki tinggi 20–30 cm dengan

sistem perakaran akar tunggang dan akar serabut. Akar serabut tumbuh pada batang dan menyebar ke seluruh arah hingga 20 hingga 50 cm jauhnya dari tanah.

Baba *GreenFarm* (BBG) salah satu perusahaan di bidang pertanian hidroponik, selada keriting adalah salah satu produk unggulan yang dipasarkan oleh Baba *GreenFarm*, Panen sayuran dimungkinkan 40-60 hari dihitung dari mulai penyemaian sampai panen lalu di pasarkan.

1. 2 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Menganalisis Sub Sistem agribisnis budidaya sayuran hidroponik di BaBa *GreenFarm* .
2. Menganalisis Sistem agribisnis komoditas selada keriting (*Lactuca sativa* L)
3. Menganalisis kelayakan usahatani komoditas selada keriting (*Lactuca sativa* L)

Kegunaan Penelitian ini adalah :

1. Kegunaan bagi mahasiswa
Menambah pengalaman dan wawasan mengenai aplikasi nyata dan materi perkuliahan yang telah diperoleh di bangku kuliah mengenai sistem agribisnis di lapangan.
2. Kegunaan bagi perusahaan
Penelitian ini bermanfaat bagi perusahaan sebagai bahan informasi agribisnis selada keriting (*Lactuca sativa* L).

METODE PENELITIAN

2.1 Tempat dan Waktu

Kegiatan Penelitian ini akan dilaksanakan selama 45 hari dari tanggal 1 agustus – 14 september 2023 di BaBa *GreenFarm* Jl. Lingkungan Sampora Kelurahan Cibinong Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. Penulis memilih BaBa *GreenFarm* karena perusahaan tersebut menerapkan sub sistem agribisnis dari hulu ke hilir. Selada keriting merupakan salah satu komoditas yang dipilih oleh penulis dari 2 jenis komoditas lainnya yang di budidayakan di BaBa *GreenFarm*. Penulis memilih tanaman selada keriting karena selada keriting merupakan komoditas unggulan yang dibudidayakan di BaBa *GreenFarm* dan mempunyai nilai jual dan tingkat permintaan yang tinggi, selain itu selada keriting juga memiliki peluang pasar yang cukup besar dikalangan kelas menengah ke atas.

2.2 Pengumpulan Data

Hasil dari penelitian maka ada data primer dan sekunder diperoleh selama penelitian. Data primer diperoleh dari wawancara dan diskusi dengan orang-orang yang terlibat dalam subjek penelitian, pengamatan langsung di lapangan, dan pekerjaan di setiap subsistem agribisnis. Data

sekunder diperoleh dari penelitian terdahulu, jurnal, dan sumber data lainnya, serta literatur dan sumber data lain yang relevan.

HASIL

Baba *GreenFarm* merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pertanian yang mencakup aspek agribisnis dari hulu ke hilir, Baba *GreenFarm* merupakan perusahaan yang bergerak dalam budidaya sayuran hidroponik. Salah satu jenis sayuran yang dibudidayakan yaitu Selada Keriting. Selada Keriting merupakan salah satu jenis selada yang banyak diminati oleh masyarakat selain mempunyai nilai ekonomis tinggi, kandungan dalam selada ini pun memiliki berbagai kandungan gizi yang cukup lengkap yang dibutuhkan oleh tubuh manusia seperti serat, vitamin A, dan zat besi.

Sub Sistem Pengadaan Input

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman penulis selama Penelitian di perusahaan, pengadaan input produksi pada komoditas Selada keriting sama seperti input produksi yang digunakan pada komoditas yang lain di Baba *GreenFarm*. Pengadaan *input* di Baba *GreenFarm* antara lain meliputi larutan nutrisi AB *mix*, *rockwoll*, dan benih.

- a) Benih yang digunakan dalam budidaya komoditas Selada keriting yaitu benih Bejo 100 benih dengan harga Rp. 56.000,00-.

- b) Media tanam atau rockwool Selada keriting menggunakan rockwool dengan harga Rp. 125.000,00-.
- c) Nutrisi AB *Mix* dengan harga Rp. 105.000,00/5 liter. Nutrisi dapat dilihat pada gambar 24.

Dalam pemenuhan kebutuhan *input* Selada keriting yang dilakukan perusahaan sudah sangat baik dari pemilihan jenis benih yang menggunakan benih unggul, pemilihan media tanam yang berkualitas dan pemilihan nutrisi AB *Mix* menggunakan nutrisi AB *Mix* yang berkualitas sehingga memaksimalkan hasil dari budidaya komoditi Selada keriting

Tabel 3 Bahan dan Sumber *Input* di Baba *GreenFarm*, 2023

NO	Jenis Saprodi	Supplier
1	Nutrisi AB Mix	<i>Marketplace</i>
2	Rockwool	<i>Marketplace</i>
3	Benih Selada Keriting	<i>Marketplace</i>
4	Pelatan penunjang	Toko Pertanian di daerah Bogor

Sumber : Baba *GreenFarm*

Sub Sistem Produksi

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan penulis dalam melaksanakan Penelitian di Baba *GreenFarm*, penulis mengikuti dan menyelesaikan subsistem produksi Selada keriting selama \pm 45 hari.

Kegiatan produksi Selada keriting di Baba *GreenFarm* diantaranya :

Persemaian

Persemaian Selada keriting di Baba *GreenFarm* dimulai dengan menyiapkan *rockwool* dengan ukuran 16 x 8 cm yang nantinya berbentuk seperti balok, pembasahan *rockwool* dengan air, lalu lubangi *rockwool* dengan kapasitas 32 ubang, setiap lubang berisikan 1 benih biji tanaman Selada keriting. Setelah itu persemaian disimpan di meja persemaian untuk di penggelapan selama 7 HST.

Pindah Tanam

Pindah tanam Selada keriting melewati beberapa proses dan kriteria setelah melakukan proses penyemaian benih disimpan di meja semai selama 7 HST kemudian benih yang sudah pecah atau berkecambah di pindahkan ke meja peremajaan dan dialiri nutrisi AB *Mix* untuk PPM Selada keriting berkisar sekitar 1.000 ppm (part per million) dengan pH 6. Dalam waktu \pm 45 hari Selada keriting sudah siap panen sesuai dengan permintaan konsumen.

Peremajaan

Perawatan Selada keriting di Baba *GreenFarm* dilakukan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan tanaman agar

terhindar dari hama dan penyakit, supaya mendapatkan hasil produksi Selada keriting yang maksimal.

Pemeliharaan Selada keriting dilakukan dengan cara membersihkan instalasi setiap kali telah melakukan pemanenan, pengaturan jadwal nutrisi, pengecekan kadar nutrisi dan pH air yang dijadwalkan pada pukul 08.00 dan 13.00 WIB, pengecekan aliran nutrisi pada instalasi, dan pembersihan sisa buangan nutrisi dari talang menuju toren.

Panen

Proses panen Selada keriting di Baba *GreenFarm* akan dipanen pada usia 45 hari, tetapi apabila permintaan pasar cukup banyak maka perusahaan akan memanen yang akan mendekati waktu panen. Waktu panen dilakukan pada pagi dan sore hari untuk memenuhi permintaan pasar.

Subsistem Pascapanen

Kegiatan pascapanen yang dilakukan di Baba *GreenFarm* untuk semua tanaman tidak jauh berbeda termasuk untuk Selada keriting. Tanaman sayuran yang telah dipanen dimasukkan ke dalam keranjang. Subsistem pascapanen yang terdapat di Baba *GreenFarm* yaitu : pemilihan (sortasi) dan pengemasan (*packing*). Kegiatan ini bertujuan untuk mempertahankan kualitas

produk sayuran hidroponik baik dari bentuk, fisik, dan kebersihannya. Berikut ini kegiatan pascapanen yang ada di Baba *GreenFarm* diantaranya :

Sortasi

Proses pemilihan (Sortasi) adalah kegiatan pemisahan komoditas layak pasar dengan yang tidak layak pasar, pemilihan terhadap komoditas Selada keriting dilakukan karena untuk memisahkan sayuran yang berbeda bentuk, dan juga berbeda warna maupun tanda-tanda lainnya yang merugikan seperti layu. Bagian sayuran yang sudah tidak layak jual akan diberikan sebagai pakan hewan peliharaan warga.

Packing

Dalam proses *packing* terlebih dahulu dilakukan menimbang produk sesuai permintaan pasar, lalu mengemas sayuran. Untuk sayuran yang dikemas dalam ukuran 1-2 kg dikemas yang nantinya akan didistribusikan, Ukuran plastik yang digunakan untuk Selada keriting yaitu plastik ukuran 100x60 cm dengan berat 1-2 Kg.

Subsistem Pemasaran

Kegiatan subsistem pemasaran yang terdapat di Baba *GreenFarm* mengacu pada 4P (*Product, Price, Place, Promotion*). Produk yang dihasilkan yaitu sayuran

hidroponik diantaranya : Selada keriting yang dimana Selada Keriting memiliki permintaan yang cukup tinggi di Baba GreenFarm. Harga untuk setiap jenis produk Baba GreenFarm mengikuti harga pasaran tergantung jenis sayuran, Baba GreenFarm juga telah mempertimbangkan harga yang sudah ditetapkan. Tempat perusahaan Baba GreenFarm terletak di Desa Sampora Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor. Adapun untuk kegiatan promosi melalui media sosial yaitu *Facebook* dan *WhatsApp*.

Saluran pemasaran pada komoditi Selada Keriting terdapat 3 saluran pemasaran, saluran pemasaran yang pertama yaitu Baba GreenFarm mendistribusikan komoditi Selada Keriting kepada *mitra* seperti PCA Farm, Monday Green, Kebun Gizi, Hidroponik Nusantara dan beberapa mitra lainnya lalu *mitra* menjual kepada konsumen akhir, dan saluran pemasaran yang kedua Baba GreenFarm mendistribusikan komoditi Selada Keriting kepada restoran : Ollu Cafe, Nuansa Cafe, Unch Burger dan pemasaran yang ketiga ke reseller seperti Bapak Dony, Bapak Rusdy, Ibu Wiwik, Bapak Ricky, Ibu Wiwin, Ibu Audy, BeLeaf.

Harga jual Selada Keriting pada setiap konsumen berbeda, untuk harga jual berbeda-beda karena sudah terikat kontrak harga dengan konsumen, persentase produk

yang paling banyak dijual perusahaan dengan saluran pemasaran pertama sebesar 60% yaitu pada konsumen *reseller*, dan saluran pemasaran yang kedua kepada restoran dengan persentase penjualan sebanyak 10% dan yang ketiga kepada *mitra* sebesar 30%.

Sistem rantai pasok terdiri dari aliran informasi, aliran barang, dan aliran keuangan, diantaranya sebagai berikut

1. Aliran Informasi

Aliran informasi yang terdapat di Baba *GreenFarm* dimulai dari informasi pengadaan input, ketersediaan produk, harga dan juga pembayaran. Aliran informasi bermula dari ketersediaan sayuran kepada konsumen diantaranya : *Mitra*, *restoran*, dan *reseller*. Kemudian konsumen akan menginformasikan permintaan sayuran yang akan di pesan via *WhatsApp* untuk dipersiapkan pesannya, setelah sayuran sudah tersedia staff akan membuat surat jalan untuk tanda bukti pengiriman begitu juga tanda transaksi untuk perusahaan dan konsumen, setelah itu pesanan akan didistribusikan kepada *Mitra*, *restoran*, dan *reseller*.

2. Aliran Barang

Aliran barang yang terdapat di Baba *GreenFarm* dimulai dari suplai pengadaan input mengirimkan ke Baba

GreenFarm yaitu berupa benih, nutrisi AB *Mix*, *rockwool*, dan peralatan penunjang. Setelah itu perusahaan akan mengirimkan produk sesuai dengan permintaan *mitra*, *restoran*, dan *reseller*.

3. Aliran Keuangan

Aliran keuangan yang terdapat di *Baba GreenFarm* menggunakan sistem COD (*Cash On Delivery*) yaitu dimana uang maka ada barang. Ini berlaku untuk ke *mitra*, *restoran* ataupun *reseller*. Terkadang ada yang membayar terlebih dahulu lalu barang di antar tergantung dari kesepakatan dari tiap konsumen.

Subsistem Penunjang

Keberhasilan dalam menjalankan kegiatan agribisnis Selada Keriting tidak terlepas dari Lembaga penunjang yang menunjang kegiatan agribisnis Selada Keriting dan juga pada komoditas lainnya secara umum di perusahaan meliputi : Lembaga keuangan, lembaga pendidikan, dan lembaga kemitraan.

Permasalahan dan Kendala Budidaya Selada Keriting di *Baba GreenFarm*

Pada proses produksi Selada keriting hanya sedikit masalah dalam budidaya,

dikarenakan tidak adanya hama dan penyakit yang menyerang pada bagian batang maupun akar, hanya saja pada bagian daun adanya hama trips yang membuat penyakit seperti daun kering dan bintik-bintik.

Perawatan *Green House* harus diperhatikan, apabila Selada keriting dibudidayakan dalam *Green House* yang tertutup, maka harus dilakukan pembersihan atau pencucian atap *Green House* maksimal 6 bulan sekali, karena apabila atap *Green House* sudah menumpuk kotoran atau debu, itu akan menghambat masuknya cahaya matahari yang masuk pada *Green House*, dan kurangnya cahaya matahari itu sangat mempengaruhi pigmen warna Selada keriting dalam menghasilkan warna yang cerah.

Analisis Usahatani Selada Keriting di *Baba Green Farm*

Produksi yang didapatkan dalam usahatani selada keriting seluas 112 m² dengan total lubang tanam sebanyak 6.400 lubang menghasilkan produksi sebanyak 314,5 Kg. dalam memenuhi permintaan pasar terhadap selada keriting maka *Baba Green Farm* melakukan pemanenan pada usia 4-5 minggu. Analisis usahatani selada keriting

Tabel 1. Analisis Usahatani Selada Keriting dengan luas lahan 112 m² selama 1 periode (35 hari) di Baba Green Farm, 2023

Uraian	Jumlah	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
penerimaan				
reseller	28	kg	23.000	644.00
restoran	29	kg	26.000	754.000
Mitra	241	kg	23.000	5.543.000
Harga rata-rata			24.000	
total penerimaan				6.941.000
biaya tetap				
gaji karyawan*	35	bagi	583.333	583.333
sewa lahan*	35	bagi	300.000	300.000
pajak*	35	bagi	5.600	5.600
biaya penyusutan*	35	bagi	204.307	204.307
biaya tetap total				1.187.640
biaya variabel				
listrik*	35	bagi	466.667	93.333
benih selada keriting	1	pack	56.000	56.000
nutrisi AB mix*	90	liter	1.000.000	200.000
rockwool*	12	slab	360.000	72.000
nota	1	pcs	8.000	8.000
plastik pack	4	pack	18.000	72.000
transportasi*	35	bagi	58.333	11.667
TK Prg (HKP)*	17	bagi	60.000	204.000
total biaya variabel				717.000
gross margin		Rp		6.224.000
biaya total (TC)		Rp		1.904.640
keuntungan		Rp		5.036.360
R/C		Rp		3,64
AVC		Rp		2.406,04
BEP Produksi		Kg		45,55
BEP Penerimaan		Rp		1.334.427,42
BEP Harga		Rp/Kg		6.391,41

Keterangan :

- (*) = nilai sharing cost
- Gaji yang dibebankan pada selada keriting dengan luas lahan 115 m² diperhitungkan menggunakan nilai *Sharing Cost* luas lahan keseleruhan dengan jumlah gaji 3 orang. Perhitungan *sharing cost* terdapat pada lampiran. Total gaji karyawan yang dibebankan pada selada keriting adalah Rp. 583.33 Per satu siklus produksi (35 hari). Daftar perhitungan biaya gaji karyawan dapat dilihat pada Lampiran 2.

- Biaya listrik sebesar Rp. 466.667 Per siklus produksi (35 hari), biaya penyusutan setelah *sharing cost* adalah Rp. 93.333. Daftar penyusutan biaya listrik dapat dilihat pada Lampiran 2.
- Biaya pajak yang dibebankan pada selada keriting dengan luas lahan 115 m² diperhitungkan menggunakan nilai *sharing cost* luas lahan dengan biaya pajak pertahun dibagi 12 bulan, perhitungan *sharing cost* terdapat pada Lampiran 2. Total pajak yang dibebankan selada keriting adalah Rp 5.600 satu siklus (35 hari).
- Biaya penyusutan alat dan bangunan sebesar Rp. 1.021.535 Per siklus produksi (35 hari), daftar penyusutan alat dan bangunan di Baba Green Farm terdapat pada Lampiran 2. biaya penyusutan dalam satu kali siklus produksi yang dibebankan pada selada keriting setelah *Sharing Cost* sebesar Rp. 204.307
- Rockwool* yang dibebankan kepada selada keriting dengan luas lahan 115 m² yaitu Rp. 72.000 dihasilkan dari perkalian biaya *Rockwool* keseluruhan Rp. 360.000 Dengan *Sharing Cost*. Perhitungan *Sharing Cost* dapat dilihat pada Lampiran 2.

7. Transportasi dalam satu bulan sebesar Rp. 58.333, sehingga dalam satu siklus (35 hari) yang dikirim rata-rata menghabiskan biaya Rp. 11.667 perhitungan biaya transportasi terdapat pada Lampiran 2.
8. Biaya tenaga kerja pria yang dibebankan pada selada keriting dengan luas lahan 115 m² diperhitungkan menggunakan nilai *sharing cost* terdapat pada Lampiran 2. total biaya tenaga kerja pria yang dibebankan pada selada keriting adalah Rp. 204.000 Per satu siklus produksi (35 hari), dari perkalian jumlah HKP dengan upah tenaga kerja pria.

Penerimaan

Penerimaan usahatani selada keriting yang diperoleh Baba Green Farm dari penjualan selada keriting sebanyak 298 Kg. restoran sebanyak 9,3% yaitu 29 Kg dengan harga jual Rp. 26.000, untuk reseller sebanyak 9,7% yaitu 28 Kg dengan harga Rp. 23.000, dan untuk mitra sebanyak 80 % yaitu 241 Kg dan dengan harga jual Rp. 23.000 Jadi total penerimaan yang diterima dari restoran, mitra, reseller pada satu siklus produksi (35 hari) di Baba Green Farm sebesar Rp. 6.941.000.

Gross Margin

$$\begin{aligned} \text{GM} &= \text{Penerimaan Total (TR)} - \\ &\text{Biaya Variabel Total (TVC)} \\ &= \text{Rp. 6.941.000} - \text{Rp. 717.000} \\ &= \text{Rp. 6.224.000} \end{aligned}$$

Hasil analisis *Gross Margin* (GM) diperoleh sebesar Rp. 6.224.000 artinya dengan biaya variabel total sebesar Rp. 717.000 yang dikeluarkan oleh Perusahaan, mampu menghasilkan pendapatan kotor sebesar Rp. 6.224.000

Biaya Total

Biaya total yang dikeluarkan Baba Green Farm untuk usahatani Selada keriting dengan luas lahan dalam satu siklus produksi (35 hari) yaitu :

$$\begin{aligned} \text{Biaya Total (TC)} &= \text{Biaya tetap total (TFC)} + \\ &\text{Biaya variabel total (TVC)} \\ &= \text{Rp1.093.240} + \text{Rp. 717.000} \\ &= \text{Rp 1.810.240} \end{aligned}$$

Pendapatan

pendapatan yang diterima oleh Baba Green Farm dari budidaya tanaman selada keriting berasal dari selisih antara total penerimaan dikurangi biaya total. Pendapatan yang diperoleh dengan luas lahan dalam satu siklus produksi (35 hari) adalah sebagai berikut :

Pendapatan = Total Penerimaan (TR) –
Biaya Total (TC)

$$= \text{Rp. } 6.941.000 - \text{Rp. } 1.810.240$$

$$= \text{Rp. } 5.130.760$$

Analisis R/C

Analisis R/C pada usahatani digunakan untuk melihat apakah usahatani tersebut layak untuk dijalankan atau tidak. Analisis R/C pada usahatani selada keriting dengan luas lahan selama satu siklus produksi (35 hari) sebagai berikut :

$$R/C = \frac{\text{penerimaan total (TR)}}{\text{biaya total (TC)}}$$

$$R/C = \frac{\text{Rp. } 6.941.000}{\text{Rp. } 1.810.240}$$

$$= 3,83$$

Nilai R/C sebesar 3,83 artinya setiap 1 rupiah biaya yang dikeluarkan maka akan memperoleh pendapatan sebesar Rp. 2,83. usahatani Selada keriting di Baba Green Farm menunjukkan $R/C > 1$, maka artinya usaha menghasilkan keuntungan dan layak untuk dijalankan.

Analisis Titik Impas / Break Event Point (BEP)

Analisis titik impas atau BEP digunakan untuk mengetahui apakah

usahatani mengalami keuntungan atau keuntungan sama dengan nol. Analisis BEP yang digunakan dalam usahatani Selada keriting di Baba Green Farm dalam satu kali siklus produksi (35 hari) yaitu BEP produksi BEP penerimaan dan BEP harga

$$\begin{aligned} AVC &= \frac{\text{Biaya variabel total}}{Q} \\ &= \frac{\text{Rp. } 717.000}{298} \\ &= 2.406,04 \end{aligned}$$

Hasil analisis AVC atau biaya variabel rata-rata diperoleh sebesar Rp. 2.406,04/Kg. artinya biaya variabel yang dikeluarkan oleh Perusahaan untuk memproduksi sebesar Rp. 2.406,04/Kg.

A. BEP Produksi

BEP Produksi (Kg)

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Biaya Tetap (TFC)}}{\text{Harga jual} - \text{biayavariabel (AVC)}} \\ \text{BEP Produksi (Kg)} &= \frac{\text{Rp. } 1.093.240}{\text{Rp. } 24.000 - 2.406,04} = 50,63 \end{aligned}$$

Hasil analisis BEP produksi diperoleh sebesar 50,63 Kg. artinya, jika BaBa Green Farm ingin memperoleh keuntungan apabila memproduksi Selada keriting sebanyak lebih dari 50,63 Kg

B. BEP Penerimaan

$$\text{BEP Penerimaan (Rp)} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{1 - \frac{\text{biaya variabel rata - rata (AVC)}}{P}}$$

$$\begin{aligned} \text{BEP Penerimaan (Rp)} &= \frac{1.093.240}{1 - \frac{2.406,04}{24.000}} \\ &= 1.228.360,00 \end{aligned}$$

Hasil BEP penerimaan diperoleh sebesar Rp. 2.338.460,00 Artinya, jika BaBa Green Farm ingin memperoleh keuntungan apabila penjualan Selada Keriting sebesar Rp. 1.228.360,00.

C. BEP Harga

$$\begin{aligned} \text{BEP Harga (Rp/Kg)} &= \frac{TC}{Y} \\ \text{BEP Harga (Rp/Kg)} &= \frac{1.810.240}{298} \\ &= 6.074,63/\text{Kg} \end{aligned}$$

Hasil analisis BEP harga diperoleh sebesar Rp 6.073,63 Artinya, jika BaBa Green Farm ingin memperoleh keuntungan, maka Perusahaan harus menjual Selada keriting dengan Harga di atas Rp. 6.074,63 (Rp/Kg).

KESIMPULAN

Berdasarkan pengalaman penulis selama Penelitian di Baba Green Farm selama 45 hari penulis memperoleh kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Baba Green Farm merupakan perusahaan yang bergerak di bidang

pertanian sayuran hidroponik yang terletak di Kabupaten Bogor dengan seluas lahan produktif 600 m². Baba Green Farm menerapkan 5 subsistem agribisnis yaitu pengadaan input, subsistem produksi, subsistem pengolahan hasil pertanian, subsistem pemasaran dan subsistem penunjang.

2. Selada keriting di Baba GreenFarm merupakan komoditas unggulan karena banyak diminati begitupula dengan banyak manfaat. Subsistem agribisnis selada keriting sama seperti komoditas lain yang terdapat di Baba GreenFarm Meliputi dari : subsistem pengadaan input, subsistem produksi, subsistem pascapanen yang hasil panen akan melewati proses sortasi dan *packing*. Subsistem pemasaran di Baba Greenfarm produk akan didistribusikan dengan menggunakan motor, untuk saluran pemasaran terdiri atas 3 saluran pemasaran yaitu pemasaran ke restoran, mitra dan *reseller*, yang terakhir yaitu subsistem penunjang.

3. Hasil 1 analisis usahatani selada keriting selama satu kali periode tanam (35 hari) sangat layak untuk diusahakan, karena memperoleh R/C > 1 yaitu 3,83 dan produksi > BEP

produksi sebesar Rp. 50,63/Kg, BEP Penerimaan sebesar Rp. 1.228.360,00, BEP Harga sebesar 6.074,63. hasil analisis usahatani pada selada keriting memperoleh keuntungan

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, A.H., dkk. 2006. Produktivitas Tanaman Selada pada Berbagai Dosis Posidan-HT. *Jurnal Agrisistem*. 2 (1) : 236-42.
- Maruta, H. (2018). Analisis Break Even Point (BEP) Sebagai Dasar Perencanaan Baba Bagi Manajemen. *Jurnal Akuntansi Syariah*. 2(1) : 9-28
- Pua, C.O., dkk. 2014. Persepsi Konsumen Sayuran di Kota Manado Terhadap Produk Sayuran Bebas Pestisida. *COCOS*. 4 (1).
- Rahardi, F., dkk. 1998. Agribisnis Tanaman Buah. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rahim, A., dan Hastuti, D.R.W. 2007. *Ekonomi Pertanian*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Soekartawi. 1995. *Analisis usahatani*. Jakarta : UI-PRESS
- Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usaha tani (edisi revisi)*. Penebar Swadaya Grup.
- Pua, C. O., Tatum, J., Moniaga, V. R., & Rengkung, L. R. 2014. Persepsi konsumen sayuran di Kota Manado terhadap produk sayuran bebas pestisida. 4 (1).
- Singgih, M., Prabawati, K., & Abdulloh, D. (2019). Bercocok tanam mudah dengan sistem hidroponik NFT. *Jurnal Abdikarya: Jurnal Karya Pengabdian Dosen dan Mahasiswa*, 3(1).
- Siregar, J. (2015). Pengujian beberapa nutrisi hidroponik pada selada (*Lactuca sativa* L.) dengan teknologi hidroponik sistem terapung (THST) termodifikasi.
- Sayifullah, S., & Emmalian, E. (2018). Pengaruh tenaga kerja sektor pertanian dan pengeluaran pemerintah sektor pertanian terhadap produk domestik bruto sektor pertanian di Indonesia. *Jurnal ekonomi-qu*, 8(1).